

**PERBEDAAN AKTIVITAS KEWIRAUSAHAAN MENURUT  
GENDER DI KOTA BANDUNG  
(MENGUNAKAN GEM INDONESIA TAHUN 2018)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Manajemen

**Oleh:**

**Ayu Trisna Dewi**

**2016120154**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2020**

**DIFFERENCES IN ENTREPRENEURSHIP ACTIVITIES BY  
GENDER IN BANDUNG CITY  
(USING GEM INDONESIA 2018)**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part requirements for  
Bachelor's Degree in Economics

**By:**

**Ayu Trisna Dewi**

**2016120154**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY**

**FACULTY OF ECONOMICS**

**MANAGEMENT STUDY PROGRAMME**

**Accredited by BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018**

**BANDUNG**

**2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Perbedaan Aktivitas Kewirausahaan menurut Gender di Kota Bandung  
(Menggunakan GEM Indonesia tahun 2018)**

Oleh:  
Ayu Trisna Dewi  
2016120154

Bandung, 4 Agustus 2020

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, S.E., M.M.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Budiana Gomulia, Dra., M. Si.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Ayu Trisna Dewi  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 21 Agustus 1997  
Nomor Pokok Mahasiswa: 2016120154  
Program Studi : Manajemen  
Jenis Naskah : Skripsi

## JUDUL

**Perbedaan Aktivitas Kewirausahaan menurut Gender di Kota Bandung  
(Menggunakan GEM Indonesia tahun 2018)**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan: Dr. Budiana Gomulia, Dra., M. Si.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta atau yang disebut, plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniaduan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 10 Juli 2020

Pembuat Pernyataan:



(Ayu Trisna Dewi)

## ABSTRAK

Perkembangan aktivitas kewirausahaan menjadi salah satu faktor penentu perkembangan ekonomi di Indonesia. Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki potensi untuk menjadi pusat berdirinya perusahaan-perusahaan besar. Namun, berdasarkan data BPS tahun 2016, jumlah kewirausahaan di Kota Bandung masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara faktor-faktor yang ada dalam teori perilaku usaha dengan aktivitas kewirausahaan.

Data yang diperoleh berasal dari data APS (*Adult Population Surveys*), hasil survei GEM (*Global Entrepreneurship Monitor*) di Indonesia tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *quantitative research*, yang menggunakan metode penelitian Uji Beda (Independent t-test) dan Regresi Logistik Biner, untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas kewirausahaan laki-laki dan perempuan di Kota Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan, terdapat perbedaan antara wirausahawan laki-laki dan perempuan untuk faktor *perception of self-capabilities*, sedangkan untuk faktor *Knowledge of other entrepreneurs*, *perception of opportunities*, dan *fear of failure* tidak ada perbedaan. Hasil Regresi menyatakan bahwa hanya faktor *fear of failure* saja yang mempengaruhi aktivitas kewirausahaan perempuan di Kota Bandung. Namun, model regresi ini tidak cocok untuk aktivitas kewirausahaan laki-laki di Kota Bandung, yang menyebabkan penelitian ini menarik untuk di teliti kembali.

Kata kunci: pengetahuan mengenai pengusaha lain, persepsi mengenai peluang, persepsi mengenai kemampuan diri, takut akan resiko, jenis kelamin, aktivitas kewirausahaan.

## ABSTRACT

The development of entrepreneurial activities is one of the determining factors in economic development in Indonesia. Bandung is a city that has the potential to become a center for the establishment of large companies. However, based on BPS data in 2016 the number of entrepreneurs in the city of Bandung is still low. So this study aims to look at the relationship between the factors that exist in the theory of business behavior with entrepreneurial activity.

The data obtained came from APS (Adult Population Surveys) data from the GEM (Global Entrepreneurship Monitor) survey in Indonesia in 2018. This research is a descriptive with a quantitative approach, which uses the Difference Test (Independent t-test) and Binary Logistik Regression research method to predict the involvement of factors with male and female entrepreneurial activities.

The results showed, there were differences between male and female entrepreneurs for the perception of self-capabilities factor, while for the knowledge of other entrepreneurs, perception of opportunities, and fear of failure factors there were no differences. Regression results state that only the fear of failure factor that affects women's entrepreneurial activities in the city of Bandung. However, this regression model is not suitable for male entrepreneurial activities in the city of Bandung, which makes this study interesting to be examined again.

Keywords: knowledge of other entrepreneurs, perception of opportunities, perception of self-capabilities, fear of failure, gender, the entrepreneur activity

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan topik “Perbedaan Aktivitas Kewirausahaan menurut Gender di Kota Bandung (Menggunakan GEM Indonesia tahun 2018).” Dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1 Manajemen, Universitas Katolik Parahyangan

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan memberikan dukungan kepada penulis. Dengan demikian penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Papa, Mama, Ray, Aa Ade yang selalu dengan sabar dan memberikan dorongan terus kepada penulis. Terimakasih atas doa, perhatian, bantuan, serta dukungan baik secara moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
2. Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan dosen pembimbing. Terima kasih atas bantuan dan arahan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Istihariani, S.E., M.M. selaku ketua Program Sarjana Manajemen Universitas Katolik Parahyangan.
4. Bapak Ivan Prasetya, S.E., MSM., M. Eng. Selaku dosen wali, terima kasih atas motivasi dan nasihat yang diberikan selama perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
5. Bapak Gandhi Pawitan yang telah membantu penulis dalam memperoleh data GEM tahun 2018.
6. Seluruh Dosen, staf, dan pekaya Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, terimakasih atas ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Mia, Erika, There, Naya, Fien, Yuli, Vero, Oliv, Micheng, Stacy dan Stella sebagai teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat,

tempat berbagi cerita dan juga yang membuat hari-hari di bangku perkuliahan menjadi berwarna.

8. Martin, Edwin, dan Reiner sebagai teman yang selalu mendukung serta memberikan masukan, dan menghibur penulis dalam menjalani masa perkuliahan.
9. Yuanda sebagai teman satu bimbingan dan seperjuangan skripsi yang telah banyak membantu dan saling menyemangati selama penulisan skripsi.
10. Teman-teman Manajemen angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan, semangat, dan pengalaman menyenangkan selama perkuliahan.
11. Teman-teman Program studi lain di Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu.
12. Teman-teman dekat penulis dari semasa SMA Neva, Karen, Anzu, Valent, Maria, Joanna, Tip, dan Nadia.
13. Semua pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah mendukung, memberikan doa, dan membantu penulis selama masa perkuliahan.

Semoga Tuhan membalas semua bantuan dan kebaikan kalian semua. Penulis berharap bahwa skripsi ini akan berguna untuk berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati semua kritik dan saran akan diterima sebagai masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Bandung, Juli 2020

Penulis,

Ayu Trisna Dewi



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB 1 Pendahuluan .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Penelitian.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Kerangka Pemikiran .....	9
BAB 2 Tinjauan Pustaka .....	16
2.1 Entrepreneurial Environment .....	16
2.2 Kewirausahaan dan Perekonomian.....	17
2.3 Planned Behavior.....	18
2.4 Niat Berwirausahaan .....	19
2.5 Faktor Berwirausaha (Internal dan Eksternal).....	20
2.5.1 Persepsi kemampuan diri (Perception of self-capabilities).....	20
2.5.2 Takut akan Resiko (Fear of failure).....	21
2.5.3 Pengetahuan mengenai wirausahawan lainnya (Knowledge of other entrepreneur).....	22
2.5.4 Persepsi Kesempatan (Perception of Opportunity).....	22
2.6 <i>Faktor Penentu Gender</i> .....	23
2.7 Penelitian Terdahulu.....	25
BAB 3 Metode Penelitian.....	27
3.1 Objek Penelitian .....	27
3.2 Jenis dan Metode Penelitian .....	27
3.2.1 Teknik Pengumpulan Data.....	28

3.2.2 Populasi dan Sampel.....	29
3.3 Operasional Variabel.....	30
3.4 Variabel dan Pengukuran .....	32
3.4.1 Uji Beda .....	32
3.4.2 Regresi Logistik Biner .....	35
3.5 Uji keabsahan data.....	39
<b>BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....</b>	<b>41</b>
4.1 Aktivitas Kewirausahaan di Kota Bandung .....	41
4.2 Faktor pada Wirausahawan Perempuan dan Laki-Laki di Kota Bandung .....	42
4.2.1 Role Model .....	43
4.2.2 Perceived Opportunity .....	44
4.2.3 Self-Capabilities.....	45
4.2.4 Fear of Failure.....	47
4.3 Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Kewirausahaan di Kota Bandung.....	49
<b>BAB 5 Kesimpulan dan Saran.....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61

## DAFTAR TABEL

Table 2.1	Pembeda Gender .....	24
Table 2.2	Penelitian Terdahulu Mengenai Faktor yang Berpengaruh terhadap Aktivitas Kewirusahaan di Pulau Jawa.....	25
Table 2.3	Tabel Penelitian Sebelumnya Faktor yang Berpengaruh terhadap Aktivitas Kewirusahaan di Kota Surabaya dan Denpasar .....	26
Table 3.1	Object Penelitian .....	27
Table 3.2	Sampel Kota Bandung .....	30
Table 3.3	Variabel Dependensi.....	31
Table 3.4	Variabel Independent .....	31
Table 4.1	Frekuensi .....	41
Table 4.2	Korelasi .....	42
Table 4.3	Group Statistics Role-Model.....	43
Table 4.4	Hasil Uji Beda Role-Model.....	43
Table 4.5	Group Statistics Opportunity .....	44
Table 4.6	Hasil Uji Beda Opportunity .....	45
Table 4.7	Group Statistic Self-Capabilities.....	45
Table 4.8	Hasil Uji Beda Self-Capabilities .....	46
Table 4.9	Group Statistic Fear of Failure.....	47
Table 4.10	Hasil Uji Beda Fear of Failure .....	48
Table 4.11	Aktivitas Kewirusahaan di Kota Bandung .....	51
Table 4.12	Hasil Uji Simultan pada Wirausahawan Perempuan .....	52
Table 4.13	Hasil Uji Hosmer and Lemeshow pada Wirausahawan Perempuan .....	52
Table 4.14	Hasil Uji Negalgalker R-square pada Wirausahawan Perempuan.....	53
Table 4.15	Hasil Uji Classification Plot pada Wirausahawan Perempuan .....	53
Table 4.16	Hasil Uji Partial test pada Wirausahawan Perempuan.....	54
Table 4.17	Hasil Uji Simultan pada Wirausahawan Laki-Laki .....	56
Table 4.18	Hasil Uji Hosmer and Lemeshow pada Wirausahawan Laki-Laki .....	56
Table 4.19	Hasil Uji Negalgalker R-square pada Wirausahawan Laki-Laki .....	57

Table 4.20 Hasil Uji Classification Plot pada Wirausahawan Laki-Laki .....	57
Table 4.21 Hasil Uji Partial pada Wirausahawan Laki-Laki .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Entrepreneurship dan Tahapan Pembangunan Ekonomi .....	1
Gambar 1.2 Entrepreneurial framework conditions .....	2
Gambar 1.3 Skema Peran Entrepreneurship dalam Pembangunan .....	3
Gambar 1.4 Angka kenaikan UMKM .....	6
Gambar 1.5 Jumlah target dan pencapaian wirausahawan di Kota Bandung .....	7
Gambar 1.6 Kerangka Teori Penelitian.....	14
Gambar 2.1 Theory of Planned Behavior .....	19

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pertanyaan yang diajukan.....	69
Lampiran 2	Data pada Data GEM.....	69
Lampiran 3	Regresi Logistik Biner TEA kota Bandung.....	75
Lampiran 4	Regresi Logistik Biner TEA Kota Bandung dengan variabel Gender....	77
Lampiran 5	Tabel T.....	79

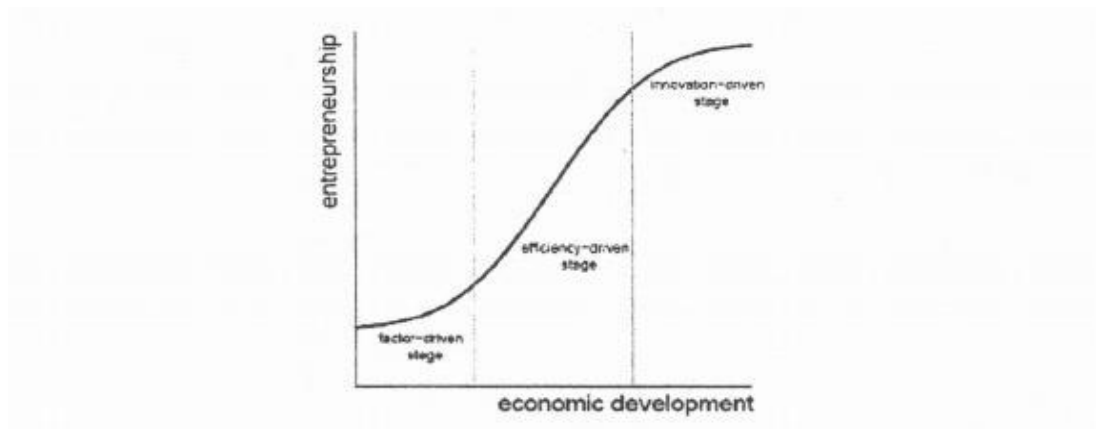
# BAB 1

## Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia berkembang. Salah satu penyebab perkembangan perekonomian di Indonesia adalah meningkatnya aktivitas kewirausahaan. Kewirausahaan sendiri memiliki pengertian yaitu suatu usaha kreatif yang dilakukan berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberikan manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain (Eddy Soeryanto Soegoto, 2013:364). Pertumbuhan ekonomi telah banyak dikaitkan dengan aktivitas dan perilaku pengusaha (Thomas, 2000). Usaha bisnis baru, seringkali merupakan hasil dari wirausaha pemula yang memperluas bisnis, menciptakan peluang kerja baru dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi.

Gambar 1.1  
*Entrepreneurship dan Tahapan Pembangunan Ekonomi*



Sumber: Acs, 2010

Proses pembangunan ekonomi terdiri dari 3 tahap, yaitu *factor-driven stage*, *efficiency-driven stage*, dan *innovation-driven stage* (Global Entrepreneurship Monitor, 2020). Gambar 1.1 menunjukkan hubungan antara pembangunan ekonomi dan jumlah *entrepreneur* dalam suatu negara. Gambar tersebut memberi kesimpulan bahwa semakin tinggi jumlah *entrepreneur* maka semakin tinggi pula pembangunan

ekonomi. *Factor-driven stage* merupakan tahapan paling dasar dalam pembangunan ekonomi. Umumnya tahap ini ditunjukkan dengan PDB per kapita yang masih rendah. Tahap ini masih terfokus pada alokasi sumberdaya untuk mencapai tahap efisien. Pada tahap *innovation-driven stage*, jumlah *entrepreneur* yang tinggi akan berbanding lurus dengan pembangunan ekonomi yang berada pada tahap inovasi produksi. Diketahui pada gambar 1.2 bahwa Indonesia sendiri saat ini berada pada *stage 3* yaitu *efficiency driven*, yang berarti Indonesia tidak berada pada tahap PDB per kapita yang rendah, namun ekonomi Indonesia pun belum setinggi negara-negara maju seperti Jepang.

Gambar 1.2  
Entrepreneurial framework conditions

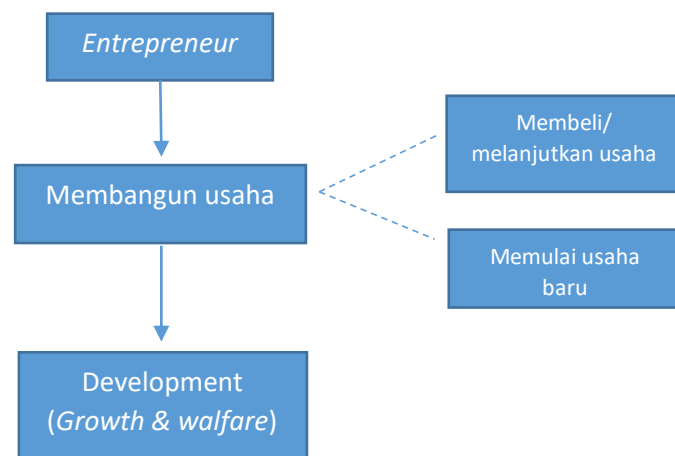
China	3	4.9	5.8	4.4	4.4	2.6	5.0	4.1	4.3	7.2	4.3	6.9	5.0
India	1	5.7	5.5	3.9	4.5	4.1	5.1	4.3	5.0	5.7	4.8	6.2	5.5
Indonesia	3	4.9	5.1	4.4	4.8	4.4	5.9	4.9	4.8	6.2	4.6	5.2	5.8
Iran	2	3.3	3.8	3.3	2.1	2.8	3.4	3.0	2.8	5.9	3.1	6.6	3.7

Sumber: Report Data GEM 2016

Pengaruh wirausaha terhadap peningkatan pendapatan nasional cukup besar. Wirausaha mempunyai dua buah fungsi, yaitu mikro dan makro yang dilihat dari ruang lingkungannya. Mikro merupakan fungsi yang berfokus terhadap bagaimana individu dan organisasi membuat keputusan untuk mendistribusikan sumber daya yang terbatas. Makro memiliki pengaruh untuk mempelajari atau menghitung jumlah ekonomi dengan masalah pertumbuhan, inflasi pengangguran, serta kebijakan nasional ekonomi (Darwanto, 2012). Secara umum kewirausahaan berperan dalam sebuah perekonomian negara dalam menciptakan lapangan kerja baru, selain itu dengan adanya wirausaha kita dapat membuat produk sendiri hingga tidak membutuhkan impor dari luar, dan hal tersebut akan mengakibatkan biaya atau harga menjadi lebih rendah (produk lokal).



Gambar 1.3  
Skema Peran Entrepreneurship dalam Pembangunan



Sumber: Ilustrasi penulis dari berbagai sumber

Gambar 3 menunjukkan fenomena bisnis yang terjadi di Indonesia, yaitu munculnya wirausahawan yang membuka usaha baru (*start up business*). Rata-rata *entrepreneur* di Indonesia merupakan kelompok *necessity entrepreneur*, sebagian *necessity entrepreneur* memiliki *skill* yang cukup dalam membangun suatu usaha hingga membuat usaha lain. Berdasarkan data BPS pada tahun 2017, jumlah wirausaha di Indonesia menembus 3,1 persen dari total jumlah penduduk yang saat ini sekitar 260 juta jiwa, berarti saat ini terdapat 8,06 juta jiwa masyarakat di Indonesia yang telah memulai aktivitas kewirausahaan. Angka tersebut melampaui standar internasional sebanyak 2 persen. Pada tahun sebelumnya, yaitu tahun 2016, rasio wirausaha di Indonesia baru mencapai 1,65 persen. Walaupun jumlah kewirausahaan di Indonesia meningkat, angka tersebut masih lebih rendah dibandingkan negara lain, seperti Singapura yang telah mencapai 7 persen atau Malaysia yang mencapai 5 persen (LPEM Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010). Hasil ini ternyata serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Global Entrepreneurship Monitor (GEM)* dimana persentase jumlah wirausaha baru di Indonesia selalu berada di bawah rata-rata persentase ASEAN.

GEM sendiri merupakan organisasi internasional yang terus menerus mengadakan survei dan menyediakan data serta laporan berkualitas mengenai

kewirausahaan untuk hampir seluruh negara di dunia yang salah satunya adalah Indonesia. *Startup business* atau dalam data GEM dikenal dengan *nascent entrepreneur* adalah salah satu tahapan dari pelaku usaha pemula atau disebut dengan istilah *total early-stage entrepreneurial activity* (TEA). *Nascent entrepreneur* menjadi tahapan yang penting untuk diteliti, dikarenakan pada tahap ini terjadi proses yang krusial yang akan menentukan proses awal dalam pelaksanaan suatu usaha. (Shelvi, 2018)

Menurut penelitian, rendahnya angka kewirausahaan tersebut dikarenakan perilaku masyarakat Indonesia yang memiliki *mindset* bahwa, sangatlah penting untuk mendapatkan ijazah atau nilai untuk mencari pekerjaan dibandingkan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan berwirausaha. Di sisi lain kondisi sosial masyarakat di Indonesia belum sepenuhnya tertarik dengan berwirausaha dikarenakan masyarakat Indonesia yang cenderung menghindari resiko. Sidanius dan Pratto (1999) berpendapat bahwa stereotip ini dapat diturunkan melalui hukum, ekonomi, pendidikan, aspek-aspek sosial, keagamaan, dan keluarga.

Dugaan alasan lainnya adalah masyarakat Indonesia tidak ingin memulai berwirausaha karena ketidaktahuan harus memulai dari mana, ragu dengan kemampuan diri sendiri, tidak mau keluar dari zona nyaman dan yang terakhir adalah tidak memiliki modal dan waktu yang cukup (Ralalicom, 2017). Memulai kegiatan wirausaha memang harus mempunyai komitmen atau yang biasa disebut dengan niat berwirausaha. Niat berwirausaha mendahului proses panjang dalam penciptaan bisnis baru. Niat harus mendahului perilaku wirausaha (Wong & Lee, 2004). Secara historis, niat telah dianggap sebagai prediktor terbaik perilaku (Ajzen, 2001).

Fenomena lain yang ditemukan berkaitan dengan kewirausahaan adalah *gender*. Penelitian yang pernah dilakukan mengenai pengaruh *gender* dalam kewirausahaan menunjukkan bahwa laki-laki memiliki intensi yang lebih kuat dalam berwirausaha (Indarti & Rostiani, 2008). Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan pandangan dan pola pikir antara laki-laki dan perempuan. Perempuan memiliki pemikiran bahwa bekerja adalah kegiatan sampingan, sebab pekerjaan utama perempuan yang sudah tertanam dalam budaya Indonesia adalah menjadi ibu rumah tangga. Berdasarkan data GEM (*Global Entrepreneurship Monitor*) menunjukkan

bahwa tingkat kewirausahaan perempuan akan lebih tinggi di negara dengan pendapatan yang rendah, dimana perempuan tidak memiliki pilihan lain untuk mendapatkan penghasilan, ketika perempuan dalam posisi terpaksa mereka dapat memiliki jiwa berwirausaha yang lebih besar (Malach & Schwartz, 2008).

Hal ini menjadi menarik untuk diteliti, karena pengaruh *gender* tidak dapat digeneralisir. Dari teori yang sudah ada, para ahli mengidentifikasi hambatan spesifik *gender* yang dapat menghambat beberapa perempuan dari mengejar upaya kewirausahaan. Langowitz dan Minniti (2007) mengemukakan bahwa perbedaan persepsi, antara laki-laki dan perempuan, sebagian besar berkontribusi pada perbedaan intensi berwirausaha antar *gender* (Hechavarria & Ingram, 2016).

Literatur yang masih ada menunjukkan perbedaan antara kecenderungan kewirausahaan laki-laki dengan perempuan yang sebagian dipengaruhi oleh stereotip *gender* telah tertanam secara sosial (Thomas, 2000). Penelitian oleh Prof. Dr. Alo Liliweri (2018) yang menemukan bahwa laki-laki lebih tertarik pada perusahaan dengan upah tinggi. Perempuan memiliki sifat yang terkait dengan kewirausahaan sosial seperti kelembutan, kepekaan, kasih sayang, simpati, dan lain sebagainya. Hal tersebutlah yang menyebabkan perempuan lebih mudah tertarik dengan usaha sosial dibandingkan usaha konvensional atau biasa disebut juga dengan usaha yang menghasilkan keuntungan (Hechavarria & Ingram, 2016). Literatur yang ada menunjukkan bahwa konstruksi ini akan berpengaruh.

Menurut data BPS, jumlah kewirausahaan di Indonesia tidak merata (terjadi kesenjangan jumlah angka kewirausahaan), hal tersebut dikarenakan beberapa kota dapat berkembang pesat dengan sendirinya sedangkan beberapa kota lainnya masih harus mendapatkan dorongan untuk membuka suatu usaha. Pulau Jawa, khususnya Jawa Barat yang memiliki jumlah angka kewirausahaan yang tinggi, memiliki perkembangan jumlah kewirausahaan yang meningkat dari tahun ke tahun walaupun hanya mengalami peningkatan yang kecil. Rata-rata kenaikan jumlah UMKM di Jawa Barat sebesar 1,03%.

Gambar 1.4  
Angka kenaikan UMKM

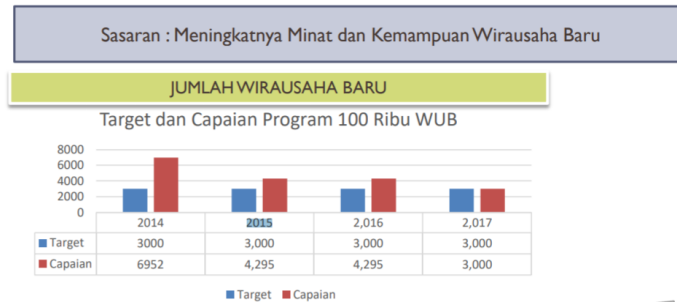
Provinsi	2017						
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan	Triwulan I	Triwulan II
SUMATERA BARAT	6.18	14.89	13.93	9.50	11.15	6.08	6.02
RIAU	10.25	14.91	11.11	18.86	13.82	17.70	5.78
JAMBI	10.11	5.98	6.56	-1.35	5.21	1.35	1.41
SUMATERA SELATAN	6.65	10.79	7.08	17.69	10.59	20.77	12.19
BENGGKULU	8.62	1.74	-3.05	-2.63	1.26	-2.59	6.94
LAMPUNG	2.25	8.54	18.23	5.40	8.27	1.32	-4.27
KEP. BANGKA BELITUNG	-1.68	0.04	19.68	22.15	9.65	24.17	24.33
KEP. RIAU	12.95	18.48	16.56	19.46	16.95	26.74	22.26
DKI JAKARTA	2.39	-3.38	5.39	0.37	1.08	0.65	-2.37
JAWA BARAT							

Sumber: Data BPS tahun 2017

Kesimpulan yang jelas untuk para peneliti riset kewirausahaan adalah bahwa penciptaan bisnis baru tidak menghasilkan proses yang cepat dan impulsif melainkan melawati pengalaman yang maju dan menantang yang dikelilingi oleh risiko dan ketidakpastian (Kruger et al., 2000)

Salah satu kota di Jawa Barat yang dapat sukses di industri usaha adalah Kota Bandung, Kota Bandung merupakan salah satu tempat yang tepat untuk industri kreatif, dikarenakan potensi bisnis di Bandung sangat besar. Kota Bandung merupakan kawasan perbelanjaan yang ramai dikunjungi, ditambah lagi dengan sumber daya manusia yang berkualitas karena mendapatkan pendidikan yang baik. Bandung menjadi salah satu kota yang ramah untuk bisnis pemula dan diharapkan menjadi *Silicon Valley* versi Indonesia (Alifiarga, 2015), Bandung pun diperkirakan dapat menjadi pusat berdirinya perusahaan-perusahaan besar dalam bentuk kewirausahaan. Usaha yang di bangun masyarakat Kota Bandung menjamur dengan cepat sehingga Bandung tercatat dengan perekonomian yang sangat dipengaruhi oleh sektor perdagangan dan jasa, walaupun jumlah pelaku usaha di Kota Bandung saat ini masih terbilang sedikit.

Gambar 1.5  
Jumlah target dan pencapaian wirausahawan di Kota Bandung



Sumber: Nasional.Tempo.co

Dapat terlihat pada gambar 1.5 Peluang pasar sudah sangat besar namun belum banyak yang terjun menjadi wirausahawan. Berdasarkan sensus BPS 2016, jumlah pengusaha di kota Bandung baru mencapai 4% atau sekitar 90 ribu jiwa dan saat ini sedang membina 6.021 unit usaha. Dikutip melalui okezone *finance* (Christian, 2016), yang menyebabkan individu tidak ingin membuka usaha dikarenakan tidak memiliki motivasi, tabungan dan semangat untuk memulai bisnis, hal-hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu baik itu internal maupun eksternal. Dikutip dari Warta ekonomi faktor-faktor tersebut meliputi faktor sosial, faktor budaya, sumber daya, dukungan keluarga dan yang utama adalah faktor ekonomi.

Maka dari itu melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk melihat faktor apakah yang mempengaruhi niat masyarakat di Kota Bandung untuk memulai suatu usaha, dengan penelitian ini peneliti berharap masyarakat Kota Bandung baik itu laki-laki maupun perempuan, dapat menyadari faktor tersebut dan memulai usaha untuk memanfaatkan peluang yang ada. Pada penelitian sebelumnya, diperoleh bahwa terdapat 5 faktor yang selalu berkaitan dengan perkembangan kewirausahaan. Dalam GEM, terdapat data yang mengaitkan ke 5 faktor tersebut dengan aktivitas kewirausahaan baru, kelima faktor tersebut adalah mengenal pelaku usaha lain, kesempatan, kemampuan dalam berwirausaha, ketakutan akan kegagalan serta *gender*. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti dengan melihat pengaruh teori tersebut terhadap kemunculan aktivitas berwirausaha di Indonesia, khususnya di Kota Bandung, Jawa barat. Serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan masing-masing faktor

terhadap *gender* (laki-laki dan Perempuan) yang akan mempengaruhi aktivitas kewirausahaan di kota Bandung. Dengan demikian, topik penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Perbedaan Aktivitas Kewirausahaan menurut Gender di Kota Bandung (Menggunakan GEM Indonesia tahun 2018)”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan *Knowledge of other entrepreneurs* terhadap wirausahawan perempuan dan laki-laki di Kota Bandung?
2. Apakah ada perbedaan *Perception of opportunities* terhadap wirausahawan perempuan dan laki-laki di Kota Bandung?
3. Apakah ada perbedaan *Perception of self-capabilities* pada wirausahawan perempuan dan laki-laki di Kota Bandung?
4. Apakah ada perbedaan *Fear of failure* pada wirausahawan perempuan dan laki-laki di Kota Bandung?
5. Bagaimana pengaruh faktor kewirausahaan terhadap aktivitas kewirausahaan di Kota Bandung?
6. Bagaimana pengaruh faktor kewirausahaan terhadap aktivitas kewirausahaan pada wirausaha perempuan di Kota Bandung?
7. Bagaimana pengaruh faktor kewirausahaan terhadap aktivitas kewirausahaan pada wirausaha laki-laki di Kota Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah ada perbedaan *knowledge of other entrepreneurs* terhadap wirausahawan perempuan dan laki-laki di Kota Bandung.
2. Mengetahui apakah ada perbedaan *perception of opportunities* terhadap wirausahawan perempuan dan laki-laki di Kota Bandung.
3. Mengetahui apakah ada perbedaan *perception of self-capabilities* terhadap wirausahawan perempuan dan laki-laki di Kota Bandung.

4. Mengetahui apakah ada perbedaan *fear of failure* terhadap wirausahawan perempuan dan laki-laki di Kota Bandung.
5. Mengetahui faktor kewirausahaan yang dapat mempengaruhi aktivitas kewirausahaan di Kota Bandung.
6. Mengetahui faktor kewirausahaan yang dapat mempengaruhi aktivitas kewirausahaan perempuan di Kota Bandung.
7. Mengetahui faktor kewirausahaan yang dapat mempengaruhi aktivitas kewirausahaan laki-laki di Kota Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian mengenai “Perbedaan Aktivitas Kewirausahaan menurut Gender di Kota Bandung (Menggunakan GEM Indonesia tahun 2018)”, adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis:

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara luas mengenai kondisi kewirausahaan di Indonesia khususnya Kota Bandung, guna pengembangan teori dan konsep bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis:

Hasil penelitian ini memberikan informasi yang mampu membantu pemerintah dalam merumuskan dan/atau mengembangkan regulasi terkait pertumbuhan kewirausahaan agar menjadi lebih maksimal dan dapat meningkatkan GDP.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini, akan digunakan 4 variabel bebas dan 1 variabel kontrol yang akan mempengaruhi perilaku kewirausahaan yaitu rasa takut akan gagal '*fear of failure*', peluang '*perceived opportunity*', kemampuan dalam diri '*self-efficacy*', '*Role model*' dan untuk variabel kontrolnya adalah *gender*. Variabel-variabel tersebut dipilih berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada pelaku usaha pemula. Faktor-faktor ini merupakan faktor utama yang melekat dalam pelaku usaha pemula.

Adapun pengertian dari kelima faktor tersebut adalah:

1. *Role Model*, lebih dikenal dengan istilah ‘panutan’ dalam kewirausahaan dan sudah sering diteliti bahwa *role model* memberikan pengaruh positif. *Role model* memiliki peran yang penting bagi pelaku usaha pemula (Bosma et al., 2011)
2. *Perceived Opportunity*, suatu situasi dimana barang, jasa, bahan baku, dan metode pengorganisasian baru diperkenalkan dan dijual lebih besar dari biaya produksinya. Bygrave (2010) mengemukakan bahwa “seorang wirausahawan adalah seseorang yang dapat melihat, adanya peluang dan membentuk organisasi untuk mengejar peluang tersebut.”
3. *Self- efficacy* merupakan individu yang percaya bahwa mereka memiliki keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk memulai suatu usaha. Menurut Kruger & Dickson (1994) dalam rangka menciptakan usaha baru, lokus kontrol diperlukan untuk membangun hubungan antara niat kewirausahaan dengan *self-efficacy*.
4. *Fear of Failure* banyak diartikan dengan hal yang berkaitan dengan penghindaran risiko dan perasaan negatif yang berasal dari persepsi seseorang atas ancaman dari lingkungannya (Cacciotti & Hayton, 2014). Penelitian ini mendefinisikan *fear of failure* sebagai suatu perasaan negatif berdasarkan persepsinya terhadap lingkungan yang dapat mengurungkan niatnya untuk berwirausaha.
5. *Gender*, menurut WHO (2001) memberikan pengertian *gender* sebagai perbedaan status dan peran antara perempuan dan laki-laki yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan nilai budaya yang berlaku dalam periode waktu tertentu.



Adapun pengaruh setiap variabel terhadap aktivitas kewirausahaan:

- 1) Pengaruh antara *Role-models* terhadap aktivitas kewirausahaan (*Knowledge of other entrepreneurs*)

Dalam proses *startup* di mana ada kendala sumber daya, ada juga banyak masalah seperti kurangnya informasi yang dapat diraih untuk usaha yang sukses. Sementara kendala sumber daya ditambah dengan kurangnya informasi akan berakhir dengan kegagalan. Koneksi dengan pengusaha lain mengurangi biaya dan waktu pengambilan informasi yang dibutuhkan untuk memulai usaha (Shane & Cable, 2002). Dengan demikian, para calon wirausahawan dapat dengan mudah mengeksploitasi peluang dan memperoleh pembiayaan untuk usaha mereka. Menjalankan bisnis dengan sukses membutuhkan pelatihan dan keterampilan (Shane & Cable, 2002). Hubungan dengan pengusaha lain dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan para pengusaha potensial. Semakin banyak wirausahawan potensial bersosialisasi, semakin banyak peluang untuk mengubah peluang menjadi komersial dengan mempelajari keterampilan manajemen bisnis. Panutan adalah salah satu dari banyak sumber yang tidak dapat disangkal pengaruhnya, Cooper (1970) mengatakan bahwa keberadaan wirausaha lain juga merupakan aspek dari suasana komersial yang dapat mempengaruhi penciptaan bisnis baru. Iklim kewirausahaan menjadi kondusif karena keberadaan *role models*.

- 2) Pengaruh antara Peluang terhadap aktivitas kewirausahaan. (*Perception of Opportunities*)

Proses kewirausahaan dimulai dengan persepsi peluang (Shane dan Venkataraman, 2000). Calon pengusaha mempersepsikan peluang di tahap awal dan kemudian menyatukan sumber daya untuk menciptakan bisnis yang menguntungkan. Sementara jika individu merasakan peluang dan persepsi itu digabungkan dengan kemauan dan ketersediaan sumber daya, individu itu akan melepaskan seseorang dari tahap inersia dan mengambil ke arah perubahan. Baru-baru ini, bukti empiris dari penelitian Wong & Lee (2005) juga

menunjukkan bahwa kemampuan untuk memahami peluang secara positif berkaitan dengan upaya membuka wirausaha.

3) Pengaruh antara Kemampuan dalam diri terhadap aktivitas kewirausahaan (*Perception of Self-capabilities*)

Kruger Jr & Drickson (1994) Menegaskan bahwa persepsi diri terkait dengan perilaku penghindar risiko. Mengambil dalil ini lebih jauh dan berpendapat bahwa persepsi diri adalah prediktor penting dari niat kewirausahaan. Individu yang lebih tinggi dalam *self-efficacy* akan secara intrinsik lebih tertarik untuk menjalani tugas-tugas wirausaha, dan cenderung mengerahkan upaya dan mendorong ketekunan saat dihadapkan dengan hambatan. Dalam sebuah penelitian, Chenet et al. (1998) mengeksplorasi *self-efficacy* kewirausahaan agar anak-anak dari semula sudah di dorong untuk memilih antara belajar atau mengejar karir kewirausahaan. Mereka melakukan survei terhadap siswa dan para eksekutif usaha kecil dan menemukan bahwa persepsi diri berhubungan positif dengan dorongan kewirausahaan. Mengeksplorasi apakah mungkin ada pengaruh antara *self-efficacy* pengusaha dan tindakan kewirausahaan hingga hasilnya pun ditemukan korelasi langsung di antaranya. Peneliti Wong & Lee (2004) telah yang menemukan bahwa kemampuan yang dirasakan, merupakan penentu kecenderungan wirausaha.

4) Pengaruh antara rasa takut akan resiko terhadap aktivitas kewirausahaan.

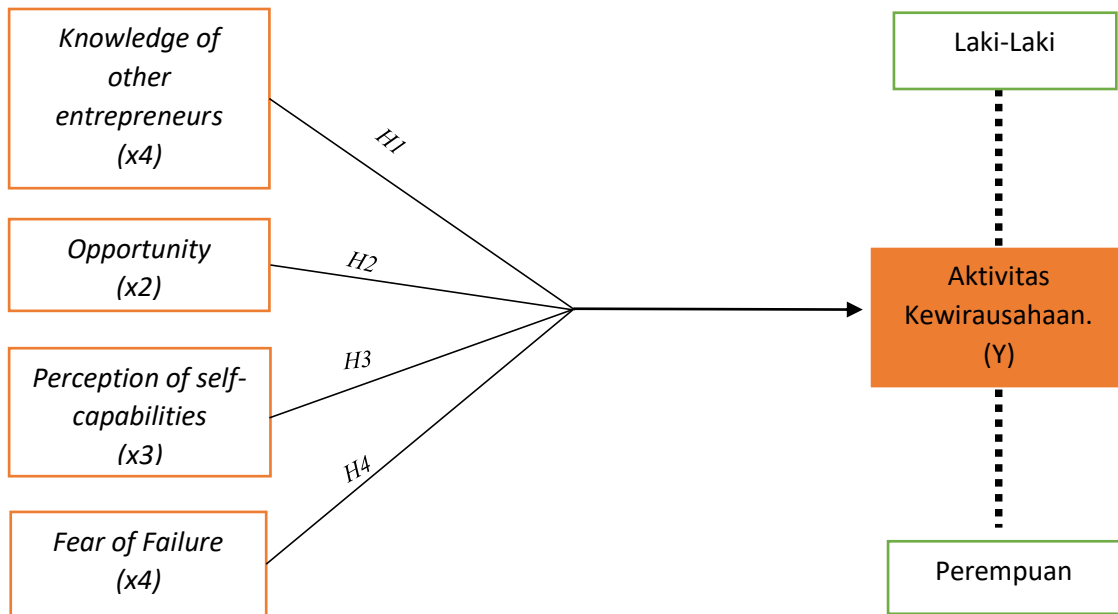
Ketakutan akan kegagalan adalah faktor risiko yang penting dan melekat pada proses awal dalam melakukan bisnis baru. Tingkat persepsi yang lebih rendah akan berkontribusi pada keputusan individu memasuki kewirausahaan. Dalam teori kewirausahaan, para ahli berpendapat bahwa keputusan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh sikap menolak risiko. Mengingat fakta bahwa ketidakpastian yang lebih tinggi akan membuat risiko terlibat dalam upaya kewirausahaan menjadi meningkat, hal tersebut terjadi karena individu yang mengambil inisiatif dan tidak menyadari konsekuensinya. Menurut Wong dan

Lee (2004), beberapa pengusaha tidak dapat mentolerir kegagalan bisnis meskipun mengetahui bahwa kegagalan adalah fenomena umum di antara usaha. Sikap ini menghalangi calon pengusaha.

#### 5) Pengaruh *Gender* terhadap aktivitas kewirausahaan

Pengaruh *Gender* terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian Sarwoko dan Nurdiana (2013) menunjukkan perbedaan *gender* penting dalam faktor-faktor yang membentuk niat kewirausahaan. Terdapat perbedaan dalam niat berwirausaha pada laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki lebih cenderung memilih kewirausahaan sebagai sarana untuk sampai pada tujuan masa depan dan melihat batasan keuangan dan kreativitas sebagai pertimbangan praktis yang penting dalam keputusan mereka untuk menjadi seorang pengusaha. Langowitz & Minniti (2007) Mengemukakan bahwa perbedaan persepsi, antara laki-laki dan perempuan, sebagian besar berkontribusi pada perbedaan intensi wirausaha antara *gender*. Literatur yang masih menunjukkan perbedaan antara kecenderungan kewirausahaan laki-laki dan perempuan sebagian dipengaruhi oleh stereotip *gender* yang tertanam secara sosial (Muldoon et al., 2009). Para ahli telah menemukan bahwa perbedaan dalam sosial mungkin mempengaruhi ketertarikan laki-laki dan perempuan untuk menjadi wirausaha baru. Secara umum, sektor wiraswasta adalah sektor yang didominasi oleh kaum laki-laki. Mazzarol et al. (1999) Membuktikan bahwa perempuan cenderung kurang menyukai untuk membuka usaha baru dibandingkan kaum laki-laki.

Gambar 1.6  
Kerangka Teori Penelitian



Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat perbedaan *Knowledge of other entrepreneurs* antara wirausaha perempuan dan laki-laki di Kota Bandung

H2: Terdapat perbedaan *Perception self-capabilities* antara wirausaha perempuan dan laki-laki di Kota Bandung

H3: Terdapat perbedaan *Perception of Opportunity* antara wirausaha perempuan dan laki-laki di Kota Bandung

H4: Terdapat perbedaan *Fear of Failure* antara wirausaha perempuan dan laki-laki di Kota Bandung

H5: Terdapat pengaruh faktor kewirausahaan terhadap aktivitas kewirausahaan di Kota Bandung

H6: Terdapat pengaruh faktor kewirausahaan terhadap aktivitas kewirausahaan pada wirausahawan perempuan di Kota Bandung

H7: Terdapat pengaruh faktor kewirausahaan terhadap aktivitas kewirausahaan pada wirausahawan laki-laki di Kota Bandung